

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menggali dan membimbing potensi dalam diri manusia melalui proses.¹ Menurut UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia.² Pendidikan menjadi bagian penting bagi kehidupan dan kelangsungan hidup manusia Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik, yang memungkinkan ketiga dimensi kemanusiaan paling elementer di atas dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, seyogyanya pendidikan menjadi wahana strategis untuk mengembangkan segenap potensi individu, sehingga cita-cita membangun manusia seutuhnya dapat tercapai.³

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa diantara fungsi pendidikan yaitu “mengembangkan potensi peserta didik secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia”. Hal ini memberikan pandangan bahwa dalam salah satu tujuannya pendidikan memandang serius mengenai penanaman karakter bagi siswa. Selain karakter religius juga tercantum dalam fungsi pendidikan pembentukan kepribadian yang berkemanusiaan (Humanis). Seruan tentang akhlak mulia dalam Islam juga ditunjukkan melalui berbagai hal, diantaranya Allah swt. Dalam hadist qudsi bersabda bahwa Nabi

¹ Mohammad Thoha, *Manajemen Pendidikan Islam: Konseptual dan Operasional*, (Surabaya: Pustaka Raja, 2016), 2

² Hamengkubuwono, *Ilmu Pendidikan Dan Teori-teori Pendidikan*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2016), 4

³ Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan : Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Bandung: Ideas Publishing, 2010), 23

Muhammad diutus ke dunia bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan perilaku (akhlaq). Melalui sabda, sikap, dan sifatnya, Nabi Muhammad memberikan tauladan kepada manusia bagaimana sebaiknya dalam bermasyarakat.

Perspektif pendidikan Islam menjelaskan juga bahwa tujuan pendidikan yaitu membentuk *insan kamil*. *Insan kamil* ini merujuk pada manusia yang hakiki (hakikat manusia). Hakikatnya manusia menyanggah dua tugas utama, yaitu sebagai *abdullah* (hamba Tuhan) dan *khalifatillah* (pemimpin yang mewakili tuhan untuk menjaga kelangsungan hidup makhluk di bumi). Sebagai hamba Tuhan maksudnya manusia memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kewajiban dan perintah dari-NYA. Sebagai *kholifatullah* yaitu memiliki tanggung jawab untuk menjaga kelangsungan hidup di bumi serta melestarikan dan menjaga stabilitas kehidupan antar manusia dengan alam sekitarnya. Jadi, manusia yang hakiki ialah mereka yang memiliki jiwa kepribadian religius (taat beragama) dan Humanis (memiliki jiwa kemanusiaan), mengerti yang mana baik dan yang buruk.

Pendidikan karakter religius pada generasi penerus di usia pelajar merupakan hal yang urgen. Ini merupakan upaya untuk menjaga kontinuitas dan merealisasikan fungsi dari pendidikan. Pemerintah juga memiliki perhatian khusus terhadap pendidikan karakter ini. Melalui kebijakan yang tertuang dalam Permendikbud Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menegaskan bahwa dalam pembangunan karakter sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Aktivitas pembelajaran diorientasikan pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut. Kemudian untuk terus memperkuat komitmen tersebut diterbitkanlah peraturan Presiden No 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Dalam perpres ini dijelaskan bahwa “pendidikan karakter bertujuan mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan publik yang dilakukan melalui pendidikan formal,

nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia”.⁴ Dalam kegiatan pemerkuat karakter disekolah haruslah semua warga sekolah ikut berkontribusi dalam pelaksanaannya.

Adanya pendidikan karakter dimulai dari bangku pendidikan dipandang sebagai pembentuk kepribadian sumber daya manusia yang berbudi luhur. Penjelasan tersebut menunjukkan komitmen tentang pendidikan karakter yang telah dilaksanakan. Pendidikan karakter dipandang perlu untuk dilaksanakan sedini mungkin oleh karenanya, lembaga pendidikan, khususnya sekolah (madrasah) menjadi tempat yang setrategis dalam membentuk sumber daya manusia yang kuat. Pendidikan karakter tersebut menjadi program yang dijalankan di sekolah-sekolah.

Namun faktanya, meskipun telah dilaksanakan, masih banyak kasus pelajar melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma, diantaranya pergaulan bebas, narkoba, tawuran, dan sebagainya. Ditambah lagi dengan pesatnya perkembangan dan kemajuan teknologi yang tidak diimbangi kesiapan menyambutnya melunturkan karakter dalam diri pelajar. Misalnya Bangsa Indonesia terkenal sebagai bangsa yang memiliki budaya adiluhur, masyarakat yang religius (beragama), memiliki budaya sopan santun kepada yang lebih tua, kini terlihat semakin memudar.⁵ Hal ini terlihat dari kebiasaan anak dan pemuda usia pelajar saat ini yang lebih sering terlihat bermain handphone ketimbang meramaikan tempat ibadah. Religiusitas tersebut sekarang tidak mampu membuat para pemeluknya memiliki perilaku yang mencerminkan adanya kesalehan sosial.⁶ Selain itu, Bangsa Indonesia juga terkenal sebagai bangsa yang memiliki jiwa sosial tinggi. Para leluhur dahulu sudah mewariskan budaya semangat gotong royong yang menjadi salah satu warisan sangat berharga bagi generasi penerus untuk menjadi sarana

⁴ Perpres No 87 tahun 2017 tentang PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), (Jakarta,2017), 4

⁵ Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga pendidikan, (Jakarta:Prenada Media Group,2013),88

⁶ Khusnul Khotimah, "Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius", *Muslim Heritage* Vol 1 No 2 (2016),373

pemersatu bangsa. Namun, sekarang semangat gotong royong semakin hilang. Bahkan di beberapa tempat uang menjadi perusak semangat gotong royong. Kehadiran dalam sebuah kebersamaan pun terkadang diwakili dengan uang.⁷ Selain itu para generasi penerus juga menganggap pekerjaan gotong royong dapat digantikan oleh mesin. Padahal semangat gotong royong, kebersamaan, dan bahu membahu merupakan kunci keberhasilan Indonesia merdeka dari penjajahan.

Terjadinya krisis karakter pelajar di atas dapat dilihat dari beberapa peristiwa yang terjadi, diantaranya fakta kasus tindakan amoral pelajar juga menjadi sorotan. Dilansir dari detik.com senin 13 Maret 2023 memberitakan bahwa seorang remaja yang masih duduk di bangku SMP di Purwakarta ditangkap karena menjadi bandar narkoba. Kapolres Purwakarta mengatakan peristiwa berawal dari laporan warga mengenai informasi adanya peredaran narkoba yang kemudian ditindaklanjuti oleh pihak kepolisian. Anggota polres Purwakarta pun bergerak cepat dan berhasil menangkap RD. Kapolres Purwakarta mengatakan RD masih duduk di kelas 3 SMP namun sudah menjadi bandar narkoba. Bahkan setelah diinterogasi RD mengaku menjual obat terlarang bukan hanya di wilayah Purwakarta namun sampai luar wilayah seperti Subang dan Karawang dengan sasaran para pelajar atau umum.⁸

Masih dari detik.com memberitakan bahwa di Tangerang polisi menangkap 3 pelajar karena terlibat dalam aksi tawuran dan membacok lawannya. Dari penyelidikan pihak kepolisian peristiwa berawal dari para pelaku yang mendapat pesan di media sosial instagram untuk datang ke SMK 10 Penerbang di daerah Salemban, Teluknaga, para pelakupun berangkat ke lokasi yang disepakati. Sesampainya di lokasi mereka mendapat ajakan tawuran. Mulanya mereka tawuran menggunakan tangan kosong, namun setelah itu mereka janji untuk tawuran dengan menggunakan senjata tajam. Dalam peristiwa itu terdapat siswa dari SMK 10 Penerbang yang terluka akibat bacokan. Setelah mendapat informasi dari warga,

⁷ Panoyo, dkk, "Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Atas", *Halaqa: Islamic Education Journal* Vol 3 No 2 (2019), 112

⁸ Tim detikJabar, *Siswa SMP di Purwakarta Ditangkap gegara Jadi Bandar Narkoba*, detik.com, 13 Maret 2023

pihak kepolisian lanjut mencari keberadaan pelaku. Akibat ulahnya tersebut para pelaku yang merupakan pelajar ini terancam hukum pidana Pasal 170 ayat 2 ke-2 atau 351 ayat 2 dan Pasal 2 Undang-undang Darurat RI No. 12 Tahun 1951 tentang pengeroyokan dan atau penganiayaan mengakibatkan korban terluka menggunakan senjata tajam.⁹

Melihat fenomena-fenomena yang terjadi tersebut, menimbulkan keprihatinan yang mendalam dari masyarakat. Para pemuda (pelajar) yang di gadang-gadang akan menjadi generasi penerus bangsa namun sikapnya memprihatinkan. Krisis karakter religius di masyarakat tersebut sudah terjadi berlarut-larut dan sulit dikembalikan seperti semula. Dibutuhkan dukungan solid pada semua tingkatan masyarakat untuk dapat memperbaikinya.¹⁰ Penanaman kualitas emosi positif berguna bagi pembentukan watak (*character building*). Dalam pendidikan, pembangunan karakter merupakan pedoman pendidikan yang tidak terlihat secara langsung. Proses pelaksanaannya menjadi pokok tercapainya tujuan daripada sekadar hasilnya. Pengalaman yang dilalui, dapat membentuk watak kepribadian anak.¹¹ Oleh sebab itu hendaknya pendidikan karakter dilakukan dengan sungguh-sungguh dan teratur.

Dilihat dari fenomena kesenjangan konsep tujuan pendidikan dan realitas sosial masyarakat sebagaimana yang telah diuraikan tidak bisa berlarut-larut dibiarkan. Perlu adanya sistem pengelolaan yang baik dan tepat dalam melaksanakannya. Harus ada solusi dari problem tersebut, dan salah satu solusinya adalah manajemen yang baik. Perlu dipahami bahwa pendidikan karakter religius yang dimaksud di atas tidak bisa hanya diajarkan, melainkan harus dibangkitkan dari dalam diri siswa. Menurut hemat penulis, tujuan pendidikan karakter dan dukungan publik yang kemudian

⁹ Wildan Noviansah, *3 Pelajar di Tangerang diamankan disekolah Usai Bacok Lawan saat Tawuran*, news.detik.com, 11 Januari 2023

¹⁰ Thomas Lickona, *Character Matters*, Terj. Juma Abdu Wamaungo dan Jean Antunes Rudolf Zein, (Jakarta:Bumi Aksara,2012), 43

¹¹ A Syamsu Rizal,dkk, *Membangun Karakter Kemanusiaan, Membentuk kepribadian Bangsa Melalui Pendidikan*, (Yogyakarta:UPT MKU Universitas Lam[ung Mangkurat, 2016), 55

dimunculkan melalui kebijakan pemerintah sudah baik. hanya saja dalam pengeloannya masih terdapat kekurangan dan kerancauan. Oleh karena itu, manajemen yang baik sebagai sistem pengelolaan dapat menjadi pilihan untuk mendorong usaha tersebut supaya lebih besar kemungkinannya untuk berhasil dijalankan.

Manajemen merupakan konsep tentang serangkaian kegiatan yang dirancang dan dilakukan dalam organisasi ataupun instansi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen termasuk hal yang penting dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Manajemen menawarkan konsep sistem untuk mengorganisasi dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Dengan melaksanakan manajemen, kegiatan yang dilaksanakan dalam suatu instansi akan berjalan dengan terarah. Selain itu, dengan melaksanakan manajemen dapat diminimalisir pula kegagalan yang mungkin terjadi sehingga memperbesar kebersalinan mencapai tujuan.

Manajemen tidak dapat dilaksanakan secara tidak beraturan karena dalam implementasinya manajemen berjalan sistematis. Terdapat langkah-langkah yang harus dilalui dan dilaksanakan. Hal tersebut merupakan salah satu yang membedakan sesuatu yang dikelola dengan manajemen dan tanpa manajemen.

Dalam pelaksanaannya, sistematika manajemen dapat bervariasi sesuai dengan kebutuhan, termasuk manajemen pendidikan karakter religius di sekolah. Dalam hal ini penulis akan melakukan penelitian mengenai manajemen pendidikan karakter yang dilakukan di lembaga formal. Penulis memilih MTs Misbahul Ulum sebagai lokasi pelaksanaan penelitian. Adapun penelitian yang akan dilaksanakan dengan judul **“Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan Dalam Membentuk Kepribadian Religius Pada Peserta Didik Di MTs Misbahul Ulum Trangkil Pati”**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan dalam Membentuk Kepribadian Religius peserta didik di MTs Misbahul Ulum

2. Bagaimana faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan dalam Membentuk Kepribadian religius peserta didik di MTs Misbahul Ulum.

C. Fokus Penelitian

Fokus masalah penelitian kualitatif, disebut juga dengan batasan masalah. Dikarenakan terdapat keterbatasan, baik dari segi waktu, tenaga, maupun materi, maka masalah dalam penelitian ini perlu difokuskan pada suatu objek tertentu supaya peneliti terpusat pada suatu masalah yang jelas, meskipun pada penelitian kualitatif terkadang masalah dapat berkembang lebih kompleks setelah peneliti terjun di lapangan.

Mengenai judul yang dipilih oleh peneliti tentang Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan Dalam Membentuk Kepribadian Religius Bagi Peserta Didik Di Mts Misbahul Ulum Trangkil Pati, maka peneliti memfokuskan pada:

1. Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan dalam Membentuk Kepribadian Religius Pada Peserta Didik Di Mts Misbahul Ulum Trangkil Pati. Pada hal ini, peneliti memfokuskan pada proses dan pelaksanaan manajemennya.
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Serta Solusi Dalam Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan Dalam Membentuk Kepribadian Religius Pada Peserta Didik Di MTs Misbahul Ulum Trangkil Pati. Pada hal ini peneliti memfokuskan pada identifikasi dan pengolahan data informasi mengenai faktor pendukung , penghambat serta solusi atau langkah yang dilakukan untuk menyelesaikan problematika dalam pelaksanaan manajemen pendidikan karakter religius bagi peserta didik di MTs Misbahul Ulum Trangkil Pati.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menemukan dan mendeskripsikan proses pelaksanaan manajemen karakter melalui program

- pembiasaan dalam membentuk kepribadian religius pada peserta didik di MTs Misbahul Ulum Trangkil Pati.
2. Untuk menemukan dan mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat serta solusi dalam proses manajemen pendidikan karakter religius melalui program pembiasaan dalam membentuk kepribadian religius peserta didik di MTs Misbahul Ulum Trangkil Pati.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun taktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis yang secara umum merupakan metode untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Namun tidak menolak kemungkinan memiliki manfaat secara praktis yaitu penyelesaian masalah. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk mengetahui manajemen pendidikan karakter religius melalui program pembiasaan dalam membentuk kepribadian religius pada peserta didik di Mts Misbahul Ulum Trangkil Pati.
 - b. Untuk mengetahui faktor pendukung maupun penghambat serta solusi dalam proses manajemen pendidikan karakter religius melalui program pembiasaan dalam membentuk kepribadian religius pada peserta didik di MTs Misbahul Ulum Trangkil Pati.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan informai tertulis kepada Pimpinan MTs Misbahul Ulum tentang manajemen pendidikan karakter.
 - b. Secara metodologis, kajian ini dapat digunakan sebagai indikator untuk melihat bagaimana manajemen pendidikan karakter yang diterapkan pada peserta didik di MTs Misbahul Ulum. Dan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap manajemen di MTs Misbahul Ulum Trangkil Pati.
 - c. Bagi peneliti, dapat digunakan untuk meningkatkan kreatifitas dan keterampilan dalam bidang manajemen.

- d. Secara normatif, penelitian ini akan memberikan pengalaman langsung kepada peneliti mengenai pelaksanaan manajemen di MTs Misbahul Ulum.

F. Penelitian Terdahulu

Agar peneliti memiliki gambaran yang lebih luas terkait penulisan tesis ini dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan Dalam Membentuk Kepribadian Religius Pada Peserta Didik Di Mts Misbahul Ulum Trangkil Pati”, peneliti berusaha untuk menelusuri dan menelaah penelitian-penelitian terdahulu untuk dijadikan sumber referensi penelitian. Untuk memperoleh gambaran-gambaran yang jelas mengenai posisinya, penelitian ini dihadapkan dengan kajian-kajian yang telah dilakukan. Berikut penulis kemukakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan tesis ini:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Marisa Ainun dengan judul “Manajemen Pembelajaran Fiqih Di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati Tahun Pelajaran 2019/2020”. Penelitian ini berkesimpulan bahwa:
 - a. Manajemen Pembelajaran Fiqih di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati Tahun Pelajaran 2019/2020
 - 1) Perencanaan Pembelajaran Fiqih
 - 2) Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih
 - 3) Evaluasi Pembelajaran Fiqih
 - b. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Fiqih di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati Tahun Pelajaran 2019/2020:
 - 1) Faktor pendukung pelaksanaan manajemen pembelajaran fiqih diantaranya : a)Faktor guru sebagai pendukung utama dalam proses pembelajaran, b) Faktor sarana dan prasarana yang cukup memadai, c) pelaksanaan manajemen yang cukup baik
 - 2) Faktor penghambat pelaksanaan manajemen pembelajaran fiqih
Diantara faktor penghambatnya yaitu : a) terdapat siswa yang masih kesulitan membaca dan menulis

- Qur'an, b) Jumlah siswa dalam satu kelas terlalu banyak, sehingga kurang kondusif
2. Penelitian dari M.Mujiburrohman yang berjudul "Manajemen Peserta didik Di MTs Negeri Bangbayang Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes. Penelitian ini berkesimpulan bahwa:
 - a. Perencanaan manajemen peserta didik di MTs Negeri Bangbayang kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes sudah terlaksana dengan baik. Karena sudah sesuai dengan tahapan-tahapan perencanaan manajemen peserta didik.
 - b. Pengorganisasian manajemen peserta didik di MTsN Bangyabang Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes sudah terlaksana namun masih kurang memanfaatkan dalam mencari sumber daya yang lain untuk proses kegiatan pembelajaran di sekolah.
 - c. Pelaksanaan manajemen peserta didik di MTsN Bangyabang Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes sudah melalui tahapan sebagaimana manajemen semestinya.
 - d. Pengawasan manajemen peserta didik di MTsN Bangyabang Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes memiliki manajerial yang baik dan melakukan pengawasan secara kontinu dan terprogram dengan baik. Sistem ini terdiri dari sistem pengawasan dan evaluasi hasil kerja guru dan kedisiplinan siswa serta pemberian sanksi dan hukuman.

G. Definisi Istilah

Untuk mempertegas istilah-istilah penelitian ini, berikut beberapa definisi istilah yang berkaitan di dalamnya:

- a. Manajemen diartikan aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pengambilan keputusan dan lainnya yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹²
- b. Pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan dengan tujuan mendorong dan menanamkan kebiasaan baik

¹² Muhammad Rifai, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran)*, (Medan:Widya Puspita,2018), 4

sehingga kebiasaan tersebut dapat menjadi sifat yang diyakini oleh seseorang.¹³ Pendidikan karakter merupakan upaya tersistematis yang dilakukan dengan tujuan membentuk perilaku atau kepribadian pada diri seseorang.

- c. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersikap otomatis melalui proses yang diulang-ulang (dilakukan secara rutin).¹⁴ program pembiasaan berarti kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan untuk dilakukan secara rutin.
- d. Kepribadian diartikan sebagai keseluruhan sikap, perasaan, ekspresi, temperamen, ciri-ciri khusus, dan perilaku seseorang yang terwujud dalam tindakan seseorang jika dihadapkan pada sesuatu.¹⁵ Kepribadian religius merupakan pola keseluruhan tingkah laku seseorang yang terwujud dalam tingkah laku, melalui pola pikir, cara mengekspresikan pendapat, dan bentuk-bentuk aktivitas lainnya yang mencerminkan sikap taat beragama dan kesalehan sosial pada diri seseorang yang berdasar pada sikap bawaan yang biasa dilakukannya.

Dari beberapa istilah yang telah didefinisikan di atas, maka dalam penelitian ini akan membahas tentang manajemen pendidikan karakter melalui program pembiasaan dalam membentuk kepribadian religius pada peserta didik yang dilaksanakan di MTs Misbahul Ulum Trangkil Pati.

H. Sistematika Penulisan

Agar tercapai sebuah karya ilmiah dengan kaidah pembuatan karya ilmiah dan sistematis, maka penulis membagi karya ilmiah ini dengan sistematika sebagai berikut :

Bagian muka terdiri dari halaman sampul (cover), lembar pengesahan, pernyataan keaslian, abstrak, moto,

¹³ Irjus Indrawan, dkk, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Banyumas:CV Pena Persada,2020),36

¹⁴ Muhammmad Amin. “Implementasi Program Pembiasaan dan Keteladanan Pada Era Ne Normal dalam membentuk Akhkaj Siswa MTs Miftahul Huda Tayu Pati”, *El Tarbawi* Vol 15 no 1 (2022), 130

¹⁵ Aan Ansori, “Kepribadian dan Emosi”, *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* Vol 1 No 1 (Juni 2020), 44

persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar gambarm, dan daftar tabel.

BAB Pertama dalam bab pertama ini disajikan masalah-masalah yang menjadi pendahuluan dari pembahasan tesis ini dan menggambarkan isi keseluruhan dari semua bab yang akan penulis teliti. Dalam bab pertama ini akan diawali dengan pendahuluan, latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah, dan sistematika penelitian.

BAB Kedua berisi kajian teori terkait manajemen, pendidikan karakter, program pembiasaan, kepribadian religius, teori yang terkait dalam perspektif Islam, dan kerangka berfikir.

BAB Ketiga merupakan metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

BAB Keempat berisi latar tempat penelitian, paparan data, hasil penelitian dan pembahasan, yaitu terkait : manajemen pendidikan karakter melalui pembiasaan dalam membentuk kepribadian religius bagi peserta didik di Mts Misbahul Ulum Trangkil Pati, faktor pendukung dan penghambat serta solusi dalam pelaksanaan manajemen pendidikan karakter melalui pembiasaan dalam membentuk kepribadian religius bagi peserta didik di Mts Misbahul Ulum Trangkil Pati

BAB Kelima yaitu penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran. ini merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini secara keseluruhan yang meliputi simpulan, implikasi dan saran-saran sebagai sumbangan pemikiran masalah yang ada kaitannya dengan tesis ini.

BAGIAN AKHIR berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran. selain itu juga akan dijelaskan riwayat hidup peneliti.